

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan seperti telah memulai kejayaannya. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan islam ini karena bank islam memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satunya keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan.

Orientasi kebersamaan inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem suku bunga yang selama ini hukumnya (halal atau haram) masih diragukan oleh masyarakat muslim. Namun demikian, sebagai lembaga yang keberadaanya lebih baru daripada bank-bank konvensional, bank syariah menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya (Sumitro, 2004: 2).

Bank syariah muncul karena tuntutan obyek yang berlandaskan prinsip efisiensi. Dalam kehidupan berekonomi, manusia senantiasa berupaya untuk selalu lebih efisien. Berknaan dengan konteks keuangan, tuntutan objektif efisiensi tadi tampil berupa keinginan untuk serba dan lebih praktis dalam menyimpan dan meminjam uang, keinginan untuk lebih memperoleh kepastian untuk mendapatkan pinjaman dan mendapatkan imbalan atas jasa penyimpanan/meminjamkan uang, kecenderungan untuk mengurangi resiko serta 2

usaha untuk menekan ongkos informasi dan ongkos transaksi (Muhammad, 2005: 27).

Sejak tahun 1992, industri perbankan di Indonesia memulai babak baru dengan lahirnya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, di mana pada tahun yang sama berdiri pertama kalinya bank yang menjalankan sistem syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, di mana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah (Wirosa, 2005: 2).

Eksistensi perbankan syariah semakin diakui oleh pemerintah dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang mengatur secara khusus sistem perbankan syariah di Indonesia. Hingga tahun 2014, perbankan syariah telah memiliki market share sebesar 4,88% dengan total asset Rp 240 Triliyun per Maret (BI, Outlook Bank Syariah, 2014). Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, tentu terdapat banyak hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Khususnya dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah memiliki beberapa metode yang berbeda, yang penerapannya tergantung pada motivasi dan tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri.

Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, pertama; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, kedua; pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan 3

menggunakan akad murabahah, salam, dan istishna', dan yang ketiga; menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad ijarah dan ijarah muntahiyah bitamlik (IMBT).

Berdasarkan ketiga jenis pembiayaan tersebut, diketahui bahwa masyarakat lebih memilih pembiayaan murabahah yang bersifat produktif. Kecenderungan tersebut terjadi hampir seluruh bank syariah. sebab produk ini lebih mudah diterapkan karena tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat.

Berbeda dengan pembiayaan murabahah. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, karena berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara shohibul maal dengan mudharib. Selain itu keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh mudharib dalam menjalankan usahanya (Mu'allim, 2004: 56).

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat dilakukan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama adalah hasil operasi yang dimiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan.

Pertumbuhan perbankan syariah akhir-akhir ini semakin mengalami peningkatan karena masyarakat sudah mulai mengenal dan mengambil keputusan untuk

bergabung dan menjadi mitra bank syariah. Akan tetapi, masyarakat perlu mempertimbangkan bagaimana kinerja suatu bank yang akan menjadi tempat investasinya.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan penting bagi investor ekuitas (Wild, 2005: 110).

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return on Assets (ROA)*, karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan pada penelitian *Return on Assets (ROA)* dan tidak memasukan unsur *Return on Equity (ROE)*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berawal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119).

Return on asset merupakan bagian dari risiko profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan di perbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya, jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama, karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya biaya operasional. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas juga akan berdampak sulitnya bank untuk mengembangkan usahanya

Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Berdasarkan ROA tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalnya kinerja suatu bank dalam mengelola aset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 118).

Tabel 1.1 ROA Bank Umum Syariah dan Unit Umum Syariah (Miliar Rupiah)

RASIO	2013	2014	2015	2016	2017
ROA (%)	2,00	1,97	1,81	1,77	2,47
a. Laba		1.227	1.324	1.529	2.726
b. Rata rata Total Aset		62.223	73.049	86.246	110.286

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2018

Berdasarkan data diatas dari tahun rata rata 2013 – 2017 rata rata total aset mengalami kenaikan tetapi pada tingkat *Return On Asset* dari tahun 2013 – 2016 mengalami penurunan dan naik lagi pada tahun 2016.

Bank Umum Syariah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan profitabilitas melalui berbagai hal salah satunya memberikan pembiayaan atau piutang secara *prudent* (berhati-hati) dan sehat. Data yang diperoleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.2 Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah)

JENIS AKAD	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Mudharabah	13.625	14.354	14.820	15.292	17.090
Musyarakah	39.874	49.387	60.713	78.421	101.505
Murabahah	110.565	117.371	122.111	139.536	150.332
Qardh	8.996	5.965	3.951	4.731	6.349
Istishna	582	633	770	878	1.189
Ijarah	10.481	11.620	10.631	9.150	9.230
Salam	0	0	0	0	0
Total	184.122	199.330	212.996	248.007	285.507

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2018

Berdasarkan perkembangan data pembiayaan diatas, dari semua pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah terlihat jelas bahwa pembiayaan murabah masih mendominasi. Semestinya pembiayaan dengan akad mudharabah dan akad musyarakah harus lebih banyak, karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan sistem bagi hasil. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Dampak yang timbul dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yaitu memacu sector riil, investasi akan meningkat yang disertai dengan pembukaan lapangan kerja baru. Akibatnya tingkat pengangguran akan dapat dikurangi dan pendapatan masyarakat akan meningkat pula.

ROA suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan *Mudharabah* dan musyarakah terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum syariah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2013 – 2017) ”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

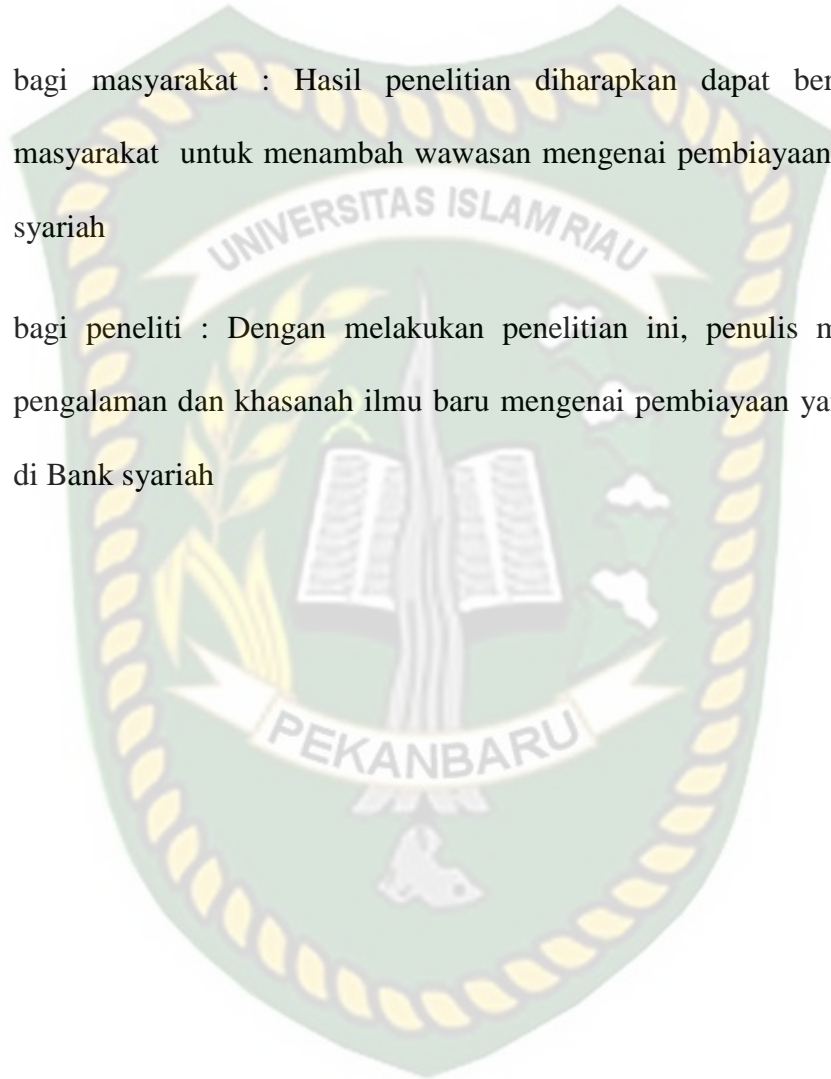
1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Bank Syariah : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank dalam meningkatkan laba perusahaan

- b. bagi institusi : Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.
 - c. bagi masyarakat : Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai pembiayaan pada bank syariah
4. bagi peneliti : Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan khasanah ilmu baru mengenai pembiayaan yang terdapat di Bank syariah



1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menyajikan tinjauan dan landasan teoritis yang menyangkut permasalahan yang akan dibahas dan kemudian digunakan sebagai acuan dan juga penalaran dari analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang terdiri dari lokasi/objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan deskripsi objek penelitian secara mendetail yang terdiri dari profil perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data , analisis dan pembahasan yang meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis , Analisis Regresi Linier Berganda dan yang terakhir Interpretasi atau hasil analisis penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan Skripsi ini yang terdiri dari penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, serta di bagian akhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran